

**GAYA BAHASA SARKASME PADA
AKUN PRIBADI DEDY CORBUZIER DI *YOUTUBE***

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

Oki Firmansyah

1501049005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : GAYA BAHASA SARKASME PADA AKUN PRIBADI DEDDY
CORBUZIER DI *YOUTUBE*

Nama : Oki Firmansyah
NIM : 1501049005

Telah diuji, dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran dosen pembimbing dan dosen penguji.

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Hari : Sabtu
Tanggal : 22 Februari 2020

Disahkan Oleh:

Ketua : Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum

Sekretaris : Nur Aini Puspitasari, M.Pd

Pembimbing I : Dr. Dede Hasanudin, M.Hum

Pembimbing II : Abdul Rahman Jupri, M.Pd

Penguji I : Dra. Nur Amalia, M.Pd

Penguji II : Nur Aini Puspitasari, M.Pd

Tanda Tangan

Tanggal

19/10-2020

19/10-2020

5/10-2020

11/10-2020

31-8-2020

5/10-2020



Disahkan oleh,
Dekan,

Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd
NIDN 03.1712.6903

ABSTRAK

Oki Firmansyah. *Gaya Bahasa Sarkasme Pada Akun Pribadi Deddy Corbuzier di Youtube.* Skripsi. Jakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan Gaya Bahasa di *youtube* yang banyak mengandung unsur dan bentuk sarkasme. Pada skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Adapun proses analisis data yang dilakukan dengan menonton konten video kemudian mentranskrip konten video *youtube* Deddy Corbuzier. Mempelajari kata atau kalimat yang terdapat di setiap tuturan, sesuai dengan teori yang dipakai dalam pemilihan, serta menulis dan memasukkan data yang ditemukan ke dalam tabel analisis. Ditemukan 34 kutipan yang mengandung sarkasme dari 6 konten video yang diklasifikasi dan diposting oleh Deddy Corbuzier pada tahun 2017-2019. Adapun dipilihnya konten video Deddy Corbuzier karena pada saat ini banyak pembuat konten yang tidak memperhatikan bahasa atau tuturan yang digunakannya layak atau tidak jika konten tersebut ditonton oleh anak di bawah umur. Berdasarkan analisis data ditemukan 34 kutipan yang mengandung sarkasme pada *youtube* Deddy Corbuzier. Diketahui bahwa dominan mengandung tindak tutur sarkasme dalam bentuk celaan yang getir yaitu terdapat 15 tuturan, seperti “Kalo dia jelek harganya berapa?”. Terdapat 7 tindak tutur sarkasme dalam bentuk kepahitan, seperti “Walaupun belum tentu kalian pintar ya.”. Sedikit ditemukan tindak tutur sarkasme dalam bentuk menyakiti hati yaitu terdapat 5 tuturan, seperti “Kaesang itu ga pantas jadi anaknya presiden, ga pantas.” Kemudian ditemukan tindak tutur sarkasme dalam bentuk kurang enak didengar yaitu terdapat 7 tuturan, seperti “Gini bro cara berpikir gua tuh seperti seorang pelacur.”

Kata Kunci : Gaya Bahasa Sarkasme, Akun Pribadi, *Youtube*, Deddy Corbuzier.

ABSTRACT

Oki Firmansyah. The style of sarcasm on Deddy Corbuzier's Private Account on youtube. Essay. Jakarta : Faculty Of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA. 2019.

This research is motivated by language style users on *youtube* which contain many elements and forms of sarcasm. In this thesis, researchers used a descriptive qualitative research method with content analysis technique. The data analysis process is done by watching video content on youtube Deddy Corbuzier. Study the words or sentences content in each utterance, according to the theory used in the selection, and writing and entering the data found in the analysis table. Found 34 citations containing sarcasm from 6 video content classified and posted by Deddy Corbuzier in 2017-2019. The chosen video content is Deddy Corbuzier because at the moment many content creators do not pay attention to the language or speech the use is appropriate or not if the content is watched by minors. Based on data analysis found 34 citations containing sarcasm on youtube Deddy Corbuzier. It is known that dominance contains speech acts of sarcasm in the form of bitter reproaches, namely there are 15 utterances such as "how bad is the price?". There are 7 acts of sarcasm in the form of bitterness, such as "even though you may not be clever yet.". a little found acts of sarcasm in the form of hurting hearts that is, there are 5 utterances, such as "Kaesang is unfortunate to be the son of the president, not appropriate.". Then found speech acts of sarcasm in a form that is not pleasant to her that there are 7 utterances, such as "this is friend my way of thinking is like a prostitute."

Keywords : The style of sarcasm, Personal Account, *Youtube*, Deddy Corbuzier.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Hakikat Gaya Bahasa	7
a. Gaya Bahasa.....	7
b. Jenis-jenis Gaya Bahasa.....	8
a) Segi Nonbahasa.....	8
(1) Berdasarkan Pengarang.....	8
(2) Berdasarkan Medium	9

(3) Berdasarkan Subyek.....	9
(4) Berdasarkan Tempat.....	9
(5) Berdasarkan Hadirin.....	9
(6) Berdasarkan Tujuan	10
b) Segi Bahasa	10
2. Sarkasme	11
a. Hakikat Sarkasme.....	11
b. Ciri-ciri Sarkasme	12
3. Youtube	13
a. Hakikat Youtube	13
B. Penelitian yang Relevan.....	15
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	19
A. Alur Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Latar Penelitian	22
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	23
E. Peran Peneliti	24
F. Data dan Sumber Data Penelitian	24
1. Data Penelitian	24
2. Sumber Data Penelitian.....	25
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	26
1. Teknik Pengumpulan Data	26
2. Prosedur Pengumpulan Data	26
H. Teknik Analisis Data.....	28
I. Pemeriksaan dan Keabsahan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	30
B. Prosedur Memasuki <i>Setting</i> Penelitian.....	30
C. Temuan Penelitian.....	31

1. Subfokus 1.....	31
2. Subfokus 2.....	31
D. Pembahasan	32
1. Deskripsi Data.....	32
2. Analisis Data.....	35
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
Lampiran-lampiran.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat berkomunikasi bagi manusia untuk menyampaikan suatu gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Kita membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi agar tercapai maksud dan tujuan yang diinginkan, selain itu bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam kebudayaan tetapi kenyataannya masyarakat tidak melestarikan bahasa sebagai bentuk dalam berbudaya karena pada dasarnya berbahasa berarti melestarikan budaya.

Sebagian masyarakat yang tidak memahami kaidah berbahasa, yakni masyarakat yang tidak menggunakan bahasa yang layak untuk digunakan. Hal ini seharusnya tidak dapat terjadi karena sebagai masyarakat yang tinggal di Indonesia seharusnya dapat berbahasa atau menggunakan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar, sehingga pada saat berkomunikasi tidak terjadi kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur.

Perkembangan bahasa Indonesia yang semakin pesat dipengaruhi oleh beberapa unsur salah satunya budaya. Budaya dalam hal ini memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa, sehingga bahasa dan budaya tidak dapat dilepaskan satu sama lain. Masyarakat dalam hal ini sebelum mempelajari bahasa tentunya mempelajari budaya terlebih dahulu sehingga dapat menyesuaikan aturan-aturan yang terdapat pada kaidah budaya tersebut. Wardaugh dalam Wijana dan Rohmadi (2013: 8) menyatakan bahwa tahapan dalam mempelajari

bahasa dan budaya yaitu bahwa seseorang tidak dapat memahami bahasa tanpa mengetahui budayanya dan sebaliknya orang tidak dapat memahami bahasanya. Pada saat ini masyarakat tidak mengedepankan budaya sebagai landasan dalam berbahasa di media sosial. Masyarakat lebih mementingkan kemajuan teknologi untuk mencapai suatu eksistensi. Hal ini tidak dapat dibenarkan karena budaya merupakan landasan masyarakat pada saat berbahasa di media sosial baik secara lisan maupun tulisan.

Media sosial adalah sebuah media daring yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi, berbagi, dan membuat blog atau akun pribadi. Media sosial saat ini sudah menjadi suatu hal yang pokok bagi masyarakat, karena dalam media sosial masyarakat dapat mengekspresikan diri. Masyarakat memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap media sosial. Pada hal ini media sosial yang banyak diminati masyarakat, yakni *youtube* karena pada saat mengunduh video di laman tersebut *youtuber* yang memiliki banyak *subscriber* dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah dengan demikian *youtuber* agar mendapatkan *subscriber* yang banyak akan menggunakan berbagai cara demi mendapatkan pundi-pundi rupiah semata hingga tidak mengindahkan budaya dalam berbahasa di media sosial.

Saat ini budaya masyarakat di media *youtube* telah berubah. Awalnya masyarakat hanya menggunakan media *youtube* sebagai sarana hiburan dan mencari informasi tetapi pada saat ini media *youtube* sudah dijadikan sebagai suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat saat ini. Mereka tanpa malu-malu mengunduh video yang telah dibuatnya sebagai bentuk eksistensi diri yang diupload ke dalam khalayak. Pada dasarnya *youtube*

merupakan sebuah portal *website* yang menyediakan layanan *video sharing*, sehingga dapat dilihat oleh khalayak pengguna media sosial khususnya *youtube*.

Youtube boleh digunakan oleh siapa saja. Oleh karena itu, penting bagi *youtuber* untuk memakai kata-kata yang dapat memberikan edukasi pada masyarakat. Sayangnya hal ini kurang diperhatikan, tidak heran bahasa yang digunakan cenderung tidak pantas untuk ditonton masyarakat.

Pada konten *youtube* terdapat beraneka ragam bahasa. Pada dasarnya di dalam bahasa terdapat suatu gaya bahasa. Menurut Keraf (2009: 112) gaya bahasa merupakan *style* pada keahlian menggunakan alat berupa lempengan lilin untuk mempengaruhi jelas tidaknya tulisan. Masyarakat pada saat mengunduh konten video pastinya menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa ditujukan untuk memperindah atau memperkaya kosakata pada ungkapan di dalam konten *youtube* sehingga pada konten tersebut memiliki makna kias.

Gaya bahasa yang sering dijumpai dalam akun *youtube* bermacam-macam antara lain gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa litotes, gaya bahasa ironi, gaya bahasa sinisme, gaya bahasa satire, gaya bahasa sarkasme. Sepanjang pengetahuan peneliti gaya bahasa yang banyak ditemukan pada akun Deddy Corbuzier, yakni gaya bahasa sarkasme. Hal ini dapat dilihat dari akun *youtube* Deddy Corbuzier yang dengan sengaja mengkritik atau menghina *public figure* ataupun tokoh politik. Pada konten *youtube* Deddy Corbuzier terlihat jelas dari mimik wajah atau gestur Deddy Corbuzier seakan-akan Deddy Corbuzier sangat membenci seseorang yang disebut pada kontennya. Ungkapan yang dilakukan Deddy Corbuzier dapat dikategorikan sarkasme karena dari kata-kata atau kalimat

yang diungkapkannya memiliki makna yang kasar didukung dari mimik wajah atau gestur yang menunjukkan ketidaksukaan Deddy Corbuzier. Hal ini membuat orang yang menonton *youtube* tersebut geram atau sakit hati.

Pada akun pribadi Deddy Corbuzier terdapat beberapa konten yang mengandung sarkasme. Di dalam kontennya Deddy Corbuzier berbicara secara pedas agar dapat memicu atau membuka hati khalayak tentang kepribadian seseorang yang di bahas dalam konten *youtube* miliknya, sehingga ungkapan yang dikemukakan Deddy Corbuzier dapat membuat seseorang mengetahui sesuatu hal yang tadinya tidak diketahuinya. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik ingin meneliti judul gaya bahasa sarkasme pada *youtube* Deddy Corbuzier.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut: “Gaya Bahasa Sarkasme Pada Akun Pribadi Deddy Corbuzier di *Youtube*”.

2. Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka subfokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada akun pribadi Deddy Corbuzier di *youtube*.
2. Makna gaya bahasa sarkasme yang sering digunakan Deddy Corbuzier pada akun *youtube*.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan subfokus penelitian, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan gaya bahasa sarkasme pada akun pribadi Deddy Corbuzier di *youtube*?
2. Bagaimana cara mendeskripsikan gaya bahasa sarkasme yang dilakukan Deddy Corbuzier di *youtube*?
3. Bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme apa yang sering digunakan Deddy Corbuzier di *youtube*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan gaya bahasa sarkasme yang terdapat pada akun pribadi Deddy Corbuzier di *youtube*.
2. Untuk mendeskripsikan gaya bahasa sarkasme yang terdapat pada akun pribadi Deddy Corbuzier di *youtube*.
3. Untuk mendapatkan informasi tentang bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme yang dilakukan Deddy Corbuzier di *youtube*.

E. Manfaat Penelitian

Analisis ini meliputi gaya bahasa sarkasme pada akun pribadi Deddy Corbuzier di *youtube*. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi:

1. Mendapatkan informasi tentang gaya bahasa sarkasme yang terdapat pada akun pribadi Deddy Corbuzier di *youtube*.
2. Mendeskripsikan gaya bahasa sarkasme yang terdapat pada akun pribadi Deddy Corbuzier di *youtube*.
3. Mendapatkan informasi tentang bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme yang dilakukan Deddy Corbuzier di *youtube*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex dan Achmad. 2010. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana.
- Cheang, Henry S. Pell, Marc D. 2007. The Sound of Sarcasm. Jurnal McGill University, School of Communication Sciences and Disorders. Diambil dari: <https://www.mcgill.ca/pelllab/cheangpell2008.pdf>
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan pembelajaran. Bandung: Rieneka Cipta.
- Faiqah, Fatty. Nadjib, muh. Amir, Subhan Andi. *Youtube* Sebagai Sarana Komunikasi Bahi Komunitas Makassarvidgram. Jurnal Komunikasi KAREBA. Diambil dari: www.journal.unhas.ac.id
- Hidayat, Agus. 2016. *Speech Acts: Force Behind Words*. Jurnal tadriss Bahasa Inggris. Diambil dari: <https://media.neliti.com>
- Ismail. 2013. Ironi dan Sarkasme Bahasa Politik Media. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Keraf, Gorys. 2009. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kindarto, Asdani. 2008. Belajar Sendiri *Youtube* (Menjadi Mahir Tanpa Guru). Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo.
- Luxemburg, Jan Val. Bal, Mieke. Weststeijn, Willem G. 1982. Pengantar Ilmu Sastra. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mangole, Kevin D. Himpong, Meity. Kalesaran, Edmon R. 2017. Pemanfaatan *Youtube* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Minahasa.

Diambil dari: <https://ejournal.unsrat.ac.id>

Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.

Nugrahani, Farida. 2017. Penggunaan Bahasa Dalam Media Sosial dan Implikasinya Terhadap Karakter Bangsa.

Diambil dari: <https://ejournal.univetbantara.ac.id>

Solihati, Nani. Hikmat, Ade. Hidayatullah, Syarif. 2016. Teori Sastra. Jakarta: UHAMKA PRESS.

Setiawan, Heru. 2019. Bahasa Slang di Angkringan Kabupaten Ponorogo (*The Slang Language in Street Foof Court in Ponorogo Regency*). Diambil dari: <https://ejurnalbalaibahasa.id/index.php/madah/articel/download>

Santoso, Sugeng. 2016. Majas Dalam Novel Semesta Mendukung Karya Ayuwidya

Diambil dari: <https://ejournalpendidikanbahasadansastraindonesia>

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

_____. 2009. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Pragmatik. Bandung: Angkasa.

_____. 2013. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: Angkasa.

Wattenhofer, Mirjam. Wattenhofer, Roger. Zhu, Zack. 2012. *The Youtube Social Network. Research Google*. Diambil dari: <https://research.google.com>